



Strategi Pengembangan Motivasi Berwirausaha Melalui Mata Kuliah Kewirausahaan Pada Mahasiswa FISIP Universitas Negeri Semarang

Maharani Intan Puspita¹, Nurul Fatimah²

^{1,2}Prodi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

DOI: 10.15294/baej.v6i2.26352

Sejarah Artikel

Diterima: 2 Juni 2025
Disetujui: 17 Juni 2025
Dipublikasikan: 25 Agustus 2025

Abstrak

Kewirausahaan merupakan sebuah kemampuan dalam menciptakan inovasi baru yang mempunyai nilai guna mencapai suatu tujuan dalam melakukan kegiatan usaha. Dalam melakukan kegiatan kewirausahaan, motivasi penting untuk dimiliki setiap individu guna mencapai suatu kesuksesan dalam melakukan usaha. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi-strategi apa yang diberikan dan dampak dari pemberian strategi tersebut untuk meningkatkan motivasi dalam kegiatan kewirausahaan melalui mata kuliah kewirausahaan bagi mahasiswa khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Negeri Semarang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan metode campuran (*mixed methods*). Data kualitatif penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan data kuantitatifnya diperoleh dari penyebaran kuesioner melalui *google form*. Hasil yang ditemukan dari penelitian ini terdapat tiga strategi yaitu, pemberian mata kuliah wajib kewirausahaan, kegiatan expo kewirausahaan, dan seminar kewirausahaan. Dampak yang ditimbulkan adalah munculnya semangat, inovatif, kreatif, dan keberanian dalam mengambil resiko. Penelitian ini menunjukkan adanya strategi-strategi pembelajaran kewirausahaan yang dilaksanakan dengan tepat dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kewirausahaan melalui kolaborasi antara pengembangan kurikulum dan dukungan lembaga pendidikan.

Keywords:
Entrepreneurial Motivation; Entrepreneurship Learning; Learning Strategies

Abstract

Entrepreneurship is the ability to create new innovations that have value to achieve a goal in conducting business activities. In carrying out entrepreneurial activities, motivation is important for each individual to achieve success in doing business. The purpose of this study was to determine what strategies are provided and the impact of providing these strategies to increase motivation in entrepreneurial activities through entrepreneurship courses for students, especially the Faculty of Social and Political Sciences, Semarang State University. The approach used in this study is a qualitative approach, while the data collection technique uses mixed methods. Qualitative data for this study were obtained through observation, interviews, literature studies, and quantitative data were obtained from distributing questionnaires via Google Form. The results found from this study include three strategies: providing a mandatory entrepreneurship course, entrepreneurship expo activities, and entrepreneurship seminars. The resulting impact is the emergence of enthusiasm, innovation, creativity, and courage in taking risks. This study shows that the existence of entrepreneurship learning strategies that are implemented appropriately can increase student motivation and involvement in entrepreneurial activities through collaboration between curriculum development and support from educational institutions.

© 2025 Universitas Negeri Semarang

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat pengangguran cukup tinggi. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada Februari 2025, jumlah pengangguran di Indonesia menyentuh angka 7,28 juta orang. Angka tersebut berhasil naik 83 ribu dari tahun sebelumnya. Dengan adanya data tersebut bisa dikatakan jika Indonesia memang darurat pengangguran. Tingginya tingkat pengangguran di Indonesia ini disebabkan oleh beberapa faktor di antara kurangnya lapangan pekerjaan dan rendahnya skill yang dimiliki para individunya. Kurangnya lapangan pekerjaan ini bisa disebabkan oleh ketidakseimbangan antara pencari kerja dan ketersediaan lapangan kerja yang ada di Indonesia. Rendahnya skill juga menjadi salah satu penyebab semakin tingginya pengangguran. Hal tersebut dikarenakan banyak individu atau sumber daya manusia yang tersedia tidak memiliki skill yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja (Frisnoiry et al., 2024). Sepenting itu peran dari tenaga kerja, karena semakin banyak tenaga kerja bisa mendorong terwujudnya pertumbuhan dan kemajuan ekonomi bagi suatu negara (Wijayanto & Ode, 2019).

Pengangguran merupakan salah satu masalah ekonomi yang dialami Indonesia sebagai negara berkembang. Pembangunan bukan hanya tugas pemerintah melainkan tugas bersama yang bisa dilakukan dengan masyarakat dalam mewujudkan suatu pembangunan untuk kemajuan suatu negara (Apriani et al., 2023). Dalam negara berkembang, kewirausahaan digunakan sebagai sebuah alat yang digadang dapat menyelesaikan permasalahan (Eliyana et al., 2020). Wirausaha dapat dijadikan sebagai potensi pembangunan yang mampu membantu dalam mengatasi masalah kemiskinan guna memperbaiki kehidupan masyarakatnya (Apriyanti et al., 2019). Hal tersebut memiliki arti jika peran wirausaha di suatu negara diyakini dapat memberikan kontribusi dalam hal penyerapan tenaga kerja sehingga pengangguran berkurang dan perekonomian negara semakin maju. Adanya peran kewirausahaan yang bisa menyerap tenaga kerja untuk mengurangi pengangguran, seharusnya hal tersebut dapat mendorong motivasi berwirausaha bagi para masyarakat. Namun pada nyatanya di Indonesia motivasi berwirausaha masih kurang dan belum sepenuhnya membantu pada sektor ekonomi.

Realitas menunjukkan jika banyaknya lulusan perguruan tinggi saat ini menjadi salah satu penyumbang banyaknya pengangguran. Menurut Putri (2015) lulusan perguruan tinggi sulit mendapatkan pekerjaan pada saat ini selain faktor terbatasnya lapangan pekerjaan juga karena lulusan perguruan tinggi lebih selektif dalam mencari pekerjaan. Lulusan perguruan tinggi ini lebih berfokus terhadap mencari pekerjaan yang sesuai dengan standar mereka dibandingkan menciptakan lapangan pekerjaan. Pola pikir tersebut perlu dirubah dari para lulusan perguruan tinggi, dari yang awalnya menjadi pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja (Astuti, 2019). Rendahnya skill dan kurangnya motivasi berwirausaha ini perlu diperhatikan dengan lebih lanjut. Upaya yang bisa dilakukan untuk menumbuhkan skill dan memunculkan motivasi berwirausaha ini bisa dilakukan melalui pendidikan di tingkat Perguruan Tinggi. Upaya yang dapat diberikan untuk meningkatkan dan menumbuhkan hal tersebut adalah dengan membekali mahasiswa skill berwirausaha, baik melalui kegiatan eksternal maupun internal perguruan tinggi. Kegiatan eksternal ini tidak termuat dalam kurikulum yang dibuat oleh perguruan tinggi. Kegiatan tersebut seperti Wirausaha Merdeka, Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW), Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (KBMI), dan lain sebagainya. Sedangkan kegiatan internal yang masuk kedalam kurikulum perguruan tinggi adalah pemberian mata kuliah kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan sendiri sudah diterapkan dan diberikan pada satuan pendidikan baik formal maupun non formal, untuk pendidikan formal sudah diberikan kepada Sekolah Menengah Atas (SMA) juga Perguruan Tinggi (PT). Pendidikan kewirausahaan diberikan di Perguruan Tinggi berfungsi untuk menciptakan wirausaha muda yang memiliki kompetensi untuk membantu mengurangi masalah pengangguran. Menurut Saefuloh (2020) di Indonesia sudah ada program yang bertujuan untuk pengembangan kewirausahaan dengan sasaran anak muda dan mahasiswa, bentuknya berupa pendidikan formal dan pelatihan kewirausahaan. Pengetahuan kewirausahaan harus diimbangi dengan dibentuknya motivasi untuk menjadi wirausaha. Jika hanya pemberian pembelajaran kewirausahaan yang tercermin dalam perkuliahan pastinya belum mencapai tahap maksimal. Aspek penting dalam membentuk jiwa kewirausahaan dapat dikembangkan dengan membentuk motivasi melalui penanam nilai-nilai dalam berwirausaha dan stimulus untuk menumbuhkan ide-ide baru sebagai inovasi berwirausaha (Harfandi & Sonita, 2020). Pendidikan kewirausahaan sendiri memiliki peranan penting untuk menumbuhkan jiwa dan semangat wirausaha bagi mahasiswa (Alkaff, 2023). Pemberian pendidikan kewirausahaan bagi mahasiswa juga bisa menumbuhkan semangat untuk bisa menjadi wirausaha muda yang kedepannya bisa menciptakan lapangan kerja (Sipakoly, 2019). Menurut Permana (2023) selain pemberian pendidikan kewirausahaan juga perlu diberikan program lainnya untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Hal yang bisa dilakukan salah satunya adalah pemberian beasiswa kepada mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha, dan dilakukannya pembinaan wirausaha secara intensif bagi para mahasiswanya. Selain kedua cara tersebut juga dilakukan kolaborasi antara mahasiswa dengan lembaga masyarakat untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan sektor wirausaha.

Beragamnya strategi yang diberikan tersebut memiliki harapan untuk bisa membangun rasa kepercayaan diri atau motivasi mahasiswa dalam melakukan kegiatan wirausaha. Karena pada dasarnya sulitnya membangun jiwa kewirausahaan ini dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman dalam menjalankan usaha serta kurangnya motivasi yang dimiliki (Soputan et al., 2020). Oleh karena itu, motivasi diharapkan bisa muncul setelah dilakukannya strategi tersebut. Motivasi tersebut bisa muncul dari adanya kemauan dari diri sendiri dan dorongan dari lingkungan di sekitarnya (Vernanda & Rokhmani, 2021). Munculnya kemampuan mahasiswa dalam melakukan kegiatan wirausaha mencerminkan keberhasilan dari dilakukannya strategi di atas. Kemampuan akan melakukan kegiatan wirausaha ini bisa dijadikan sebuah pedoman untuk tidak takut dalam menghadapi masalah jika mahasiswa ingin melakukan kegiatan wirausaha.

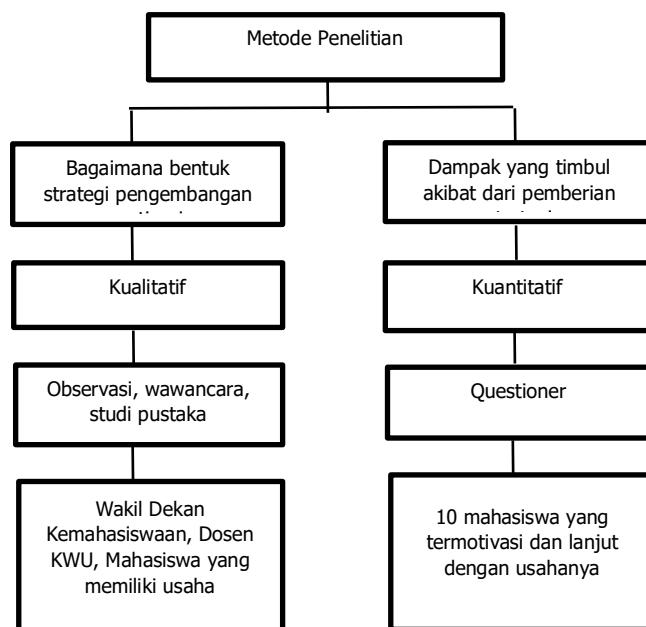
Menurut teori kebutuhan berprestasi (nAch) yang dikemukakan oleh McClelland. Kaitannya dengan motivasi berwirausaha, teori ini berorientasi terhadap kebutuhan yang mendasari suatu tingkah laku untuk menciptakan suatu standar terbaik (HM, 2024). Pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi seorang wirausaha yang harus mempunyai kebutuhan berprestasi guna lebih termotivasi untuk mencapai keberhasilan dan kepuasan dalam menjalankan usahanya. Atas dasar hal tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya atau strategi yang bisa diberikan perguruan tinggi khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Negeri Semarang untuk menumbuhkan motivasi berwirausaha pada mahasiswa dan seperti apa dampak yang dirasakan mahasiswa setelahnya melaksanakan strategi yang sudah diberikan.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed methods*) yaitu menggabungkan metode kualitatif dan juga kuantitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mengetahui secara mendalam bagaimana bentuk penerapan strategi pembelajaran kewirausahaan dan dampak yang dirasakan untuk pengembangan motivasi berwirausaha yang diberikan kepada mahasiswa. Metode kuantitatif digunakan untuk mendukung data kualitatif dengan menyajikan gambaran secara umum mengenai tingkat dampak yang timbul akibat dari pemberian strategi untuk meningkatkan motivasi berwirausaha mahasiswa.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Negeri Semarang, dengan subjek penelitian wakil dekan bidang kemahasiswaan, dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan, dan mahasiswa yang memiliki background usaha. Data kualitatif diperoleh melalui observasi secara menyeluruh, wawancara kepada subjek penelitian atau informan, juga melakukan literatur review pada jurnal, artikel, dan buku untuk dijadikan sebuah referensi. Sedangkan data kuantitatifnya diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan *google form* dan disebarluaskan kepada 10 mahasiswa yang termotivasi dari pemberian strategi-strategi pengembangan motivasi berwirausaha.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan analisis. Data kualitatif menggunakan analisis tematik dengan melakukan reduksi data dan kategorisasi. Sedangkan analisis data kuantitatifnya menggunakan deskriptif statistik dengan tabulasi data frekuensi dan persentase. Dengan menggunakan pendekatan *mixed methods*, penelitian ini bisa mengetahui bagaimana strategi-strategi pembelajaran yang diberikan kepada mahasiswa untuk meningkatkan motivasi berwirausaha dan bisa juga mengukur sejauh apa dampak dari pemberian strategi tersebut kepada mahasiswa untuk meningkatkan motivasi berwirausaha.



Gambar 1. Langkah-langkah Metode Penelitian *Mix Methods*

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Strategi-strategi pengembangan motivasi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UNNES

Peran perguruan tinggi dalam mencetak lulusan yang memiliki jiwa wirausaha sangatlah penting. Berbagai cara dan strategi dikerahkan untuk mencetak mahasiswa berjiwa wirausaha dengan tujuan agar lulusannya dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru. Peran pendidikan dan lembaga pendidikan dalam memberikan dukungan untuk melakukan pembangunan bagi setiap orang merupakan hal mutlak yang harus dilakukan (Arifin, 2021). Disinilah peran perguruan tinggi, khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UNNES penting untuk memberikan pendidikan kewirausahaan di samping pendidikan formal sesuai bidang studi. Pemberian pendidikan kewirausahaan penting diberikan untuk mempersiapkan lulusan dalam memilih atau menciptakan pekerjaanya di masa depan. Berikut merupakan hasil yang didapatkan berdasarkan observasi mengenai strategi pengembangan motivasi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Negeri Semarang.

1. Pemberian Mata Kuliah Kewirausahaan

Mata kuliah kewirausahaan adalah mata kuliah wajib yang diberikan pada mahasiswa Universitas Negeri Semarang, jadi mata kuliah ini ada di setiap fakultas. Namun pada pelaksanaannya setiap fakultas memiliki aturannya masing-masing. Berdasarkan observasi yang dilakukan juga dokumen Rencana Pembelajaran Semester (RPS), mata kuliah kewirausahaan di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik menerapkan pendekatan pembelajaran yang aktif. Disebut dengan pembelajaran aktif karena dalam proses pelaksanaan pembelajarannya terjadi interaksi secara aktif dari mahasiswa maupun dosen sebagai pengajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran aktif ini menggunakan metode diskusi kelompok, dimana mahasiswa dituntut aktif secara berkelompok untuk melakukan diskusi terkait topik yang dibahas dengan tujuan agar bisa saling bertukar pendapat antara mahasiswa satu dengan yang lain. Pemberian tugas berbasis proyek, pemberian tugas proyek ini menuntut mahasiswa untuk bisa terlibat dalam proses perencanaan suatu proyek dari apa yang sudah mereka diskusikan sebelumnya. Pemberian studi kasus, studi kasus diberikan untuk melatih mahasiswa berpikir secara aktif dan solutif terkait bagaimana mereka nantinya dalam menghadapi suatu masalah kaitannya dalam melaksanakan kegiatan wirausaha. Presentasi, mahasiswa setelah melakukan proses diskusi, perencanaan proyek, dan studi kasus, selanjutnya melakukan presentasi untuk memaparkan temuan-temuan yang telah mahasiswa temukan dari ketiga proses sebelumnya. Dan yang terakhir adalah simulasi praktik usaha. Dengan model pembelajaran tersebut tentunya bisa mendorong mahasiswa untuk selalu berpikir aktif dan kreatif. Mahasiswa yang mampu berpikir secara aktif dan kreatif ini bisa mendorong munculnya ide-ide usaha yang berasal dari permasalahan sosial di sekitarnya.

Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik sendiri pelaksanaan mata kuliah kewirausahaan tidak hanya berhenti sampai pemberian materi atau penjelasan konsep kewirausahaan saja. Pada dasarnya dalam mata kuliah ini mahasiswa akan diarahkan untuk membuat sebuah rancangan rencana usaha sesuai dengan potensi yang dimiliki mahasiswa. Dalam proses ini dosen akan berperan untuk memberikan

pendampingan selama proses pembuatan rencana ide-ide usaha dengan terus mengeksplor kreatifitas para mahasiswanya.

2. Expo Kewirausahaan

Setelah menyusun rencana usaha dengan didampingi dosen pembimbing, mahasiswa akan melakukan simulasi usaha. Pelaksanaan simulasi usaha ini juga tidak luput dari peran pihak kemahasiswaan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, dimana pihak tersebut membuatkan wadah bagi mahasiswanya untuk melaksanakan praktik usahanya melalui kegiatan yang diberi nama “Expo Kewirausahaan”.



Gambar 2. Diagram pentingnya praktik dalam berwirausaha

Data tersebut diperoleh dari kuesioner yang disebarluaskan. Bisa dilihat jika 90% mahasiswa sangat setuju jika praktik usaha atau berwirausaha secara langsung lebih penting daripada hanya menerima materi di dalam kelas. Karena menurut mahasiswa dengan praktik secara langsung mereka lebih bisa menguasai kondisi-kondisi yang benar-benar terjadi jika mereka melakukan kegiatan usaha. Kegiatan expo kewirausahaan sendiri merupakan wadah yang dipergunakan untuk mahasiswa melakukan praktik secara langsung terhadap usaha yang mereka jalani. Dimana dalam kegiatan tersebut mahasiswa bisa mencurahkan ide-ide kreatif mengenai usahanya, sebagai ajang promosi usaha, juga bisa sebagai evaluasi mengenai usaha yang mereka jalankan apakah sudah sesuai atau perlu ditingkatkan lagi. Dari pihak kemahasiswaan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik juga memfasilitasi dan memberikan modal usaha bagi mahasiswa yang memiliki usaha menarik dan berpotensi untuk bisa ditingkatkan kedepannya.

3. Seminar Kewirausahaan

Peran dan keterlibatan sebuah tokoh inspiratif juga sangat berpengaruh terhadap pembentukan motivasi berwirausaha pada mahasiswa. Seperti halnya memiliki idola dalam dunia hiburan, para mahasiswa juga memiliki idola dalam melakukan kegiatan usaha yang akan mereka jalani.



Gambar 3. Diagram pentingnya tokoh motivasi dalam berwirausaha

Dari data tersebut jelas jika 70% mahasiswa sangat setuju jika mereka termotivasi oleh tokoh inspiratif dalam menjalankan kegiatan usahanya, sedangkan 30% sisanya memilih opsi setuju. Jadi bisa dikatakan jika mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik memiliki tokoh inspiratif yang dijadikan patokan untuk menumbuhkan motivasi dalam berwirausaha.

Dalam hal ini pihak kemahasiswaan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik juga mendukung keterlibatan tokoh inspiratif ini dengan cara mengadakan seminar kewirausahaan yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswanya. Seminar kewirausahaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk menggugah motivasi kewirausahaan para mahasiswa melalui seminar dan diskusi terbuka. Kegiatan seminar kewirausahaan biasanya akan menghadirkan orang-orang hebat dalam bidang wirausaha untuk memberikan informasi mengenai strategi apa yang mereka gunakan dalam meraih kesuksesannya. Dalam kegiatan seminar juga biasanya akan diadakan sesi diskusi atau tanya jawab antara mahasiswa dengan informan yang berhubungan dengan kegiatan kewirausahaan. Harapannya dengan adanya seminar tersebut mahasiswa terpacu semangatnya untuk bisa berkembang seperti para tokoh inspiratif yang sudah dihadirkan.

Dampak strategi-strategi untuk pengembangan motivasi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UNNES

Data hasil penyebaran kuesioner melalui google form mengenai dampak pemberian strategi untuk pengembangan motivasi berwirausaha disajikan sebagai berikut.

Table 1. Dampak strategi pengembangan motivasi

NO.	Indikator Keterangan	Inovatif (%)	Kreatif (%)	Semangat (%)	Berani Mengambil Resiko (%)
1.	Sangat setuju	100	100	100	100
2.	Setuju	0	0	0	0
3.	Kurang setuju	0	0	0	0
4.	Tidak setuju	0	0	0	0
5.	Sangat tidak setuju	0	0	0	0

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Data di atas merupakan data yang menunjukkan adanya dampak yang timbul akibat diberikannya strategi-strategi pengembangan motivasi berwirausaha bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Negeri Semarang. Data tersebut diperoleh dari 10 responden yang memiliki kriteria sudah melakukan kegiatan usaha setelah mengikuti strategi-strategi yang diberikan. Data tersebut menunjukkan jika strategi yang diberikan berdampak 100% terhadap pembentukan motivasi berwirausaha bagi mahasiswa. Dimana dengan diberikannya strategi-strategi yang sudah dibahas sebelumnya bisa menimbulkan adanya inovasi dalam melakukan kegiatan wirausaha, dimana dalam hal ini mahasiswa bisa selalu berinovasi untuk mengikuti perkembangan zaman saat melakukan kegiatan usaha. Munculnya sifat kreatif, dan rasa semangat dalam melakukan kegiatan usaha. Juga akan menimbulkan sikap berani dalam mengambil resiko. Karena dalam melakukan kegiatan wirausaha sangat rentan akan resiko kegagalan, jadi mahasiswa yang sudah dibekali motivasi berwirausaha ini tidak akan terlalu kesulitan jika berada dalam kondisi yang memungkinkan mereka untuk melakukan kegiatan usaha yang resikonya cenderung lebih besar.

PEMBAHASAN

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Negeri Semarang memiliki strategi-strategi untuk menumbuhkan motivasi berwirausaha bagi mahasiswanya. Strategi tersebut berupa pemberian mata kuliah kewirausahaan, dilakukannya expo kewirausahaan, dan diadakannya seminar kewirausahaan. Ketiga strategi tersebut diberikan sebagai komitmen sebuah lembaga pendidikan yang bisa membekali lulusannya untuk bisa *survive* di dunia kerja setelah lulus. Karena pada kenyataannya banyak lulusan yang masih menjadi pengangguran karena kurangnya skill dan terbatasnya lapangan pekerjaan.

Motivasi menjadi faktor penting perwujudan pembentukan jiwa wirausaha dalam diri mahasiswa. Dikarenakan dengan adanya semangat dari dalam diri untuk meraih kesuksesan menjadikan seseorang bisa melakukan suatu hal yang bisa membantunya dalam meraih kesuksesan dengan cepat dan akurat (Meliani & Panduwinata, 2022). Motivasi berwirausaha inilah yang dapat menjadikan seseorang meraih keberhasilan usahanya dan menjadi sumber energi dalam meraihnya (Sari et al., 2022). Salah satu motivasi yang dibutuhkan oleh wirausaha adalah keinginan untuk terus belajar juga berkembang dari segi kemampuan dan keterampilan, dimana motivasi tersebut harus tumbuh dari dalam diri mereka sendiri tanpa campur tangan dari pihak lain. Dalam proses pembelajaran pada mata kuliah kewirausahaan dosen selalu menekankan jika keberanian untuk memulai sesuatu perlu dimiliki oleh semua mahasiswa yang ingin memulai usaha. Selain menekankan dalam hal pengambilan resiko, juga ditekankan jika mahasiswa harus selalu inovatif, kreatif, dan semangat dalam melakukan kegiatan wirausaha. Dari uraian di atas selaras dengan teori kebutuhan yang dikemukakan oleh McClelland, dimana disebutkan jika kebutuhan untuk berprestasi merupakan sebuah motivator utama dalam perilaku kewirausahaan (HM, 2024). Dijelaskan jika para pelaku usaha memiliki kebutuhan untuk berprestasi yang kuat agar lebih termotivasi daripada untuk meraih keuntungan. Seseorang yang memiliki kebutuhan berprestasi tinggi umumnya mereka akan memecahkan masalah mereka sendiri, fokus dengan menetapkan target, dan berusaha untuk memenuhi target yang telah mereka buat (Ramdan et al., 2016). McClelland (1987) menyatakan jika para pengusaha akan lebih besar memperlihatkan bukti mengenai motivasi berprestasi dibandingkan dengan

seseorang yang berprofesi lainnya. Hal tersebut tercermin jika seorang wirausaha bisa dengan leluasa mengatur usahanya sendiri sesuai dengan ide, kontrol, dan kreatifitas yang dimilikinya. Tidak adanya hal yang membatasi seorang wirausaha dalam mengembangkan ide dan kreatifitas inilah yang memicu munculnya motivasi berwirausaha.

Oleh karena itu, untuk menumbuhkan motivasi berwirausaha pada mahasiswa model pembelajaran dalam mata kuliah kewirausahaan di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik ini berorientasi pada keberhasilan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan usaha. Hal tersebut ditunjukkan melalui penyusunan dan mempresentasikan proposal usaha yang dibuat mahasiswa. Tujuan dilaksanakannya program tersebut untuk mendorong rasa percaya diri dan kebanggaan atas kreatifitas dari mahasiswa. Dalam proses tersebut tentunya didampingi oleh dosen pembimbing untuk melakukan review, pemberian saran, juga apresiasi guna menambah motivasi mahasiswa dalam melakukan praktik usaha. Mereka akan lebih bersemangat untuk mencoba berwirausaha, dan semakin yakin jika mereka bisa sukses dengan usaha yang mereka jalani.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mata kuliah kewirausahaan memiliki banyak kontribusi yang benar-benar signifikan dalam membentuk motivasi berwirausaha bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Negeri Semarang. Dengan strategi-strategi yang diberikan baik melalui pemberian materi melalui mata kuliah kewirausahaan, dilaksanakannya expo kewirausahaan, dan juga diadakannya seminar kewirausahaan. Namun kenyataannya dalam proses pelaksanaan strategi-strategi tersebut masih terdapat tantangan yang mungkin bisa dijadikan perhatian agar kedepannya bisa diperbaiki. Dari penelitian yang sudah dilakukan ditemukan beberapa hambatan diantaranya adalah keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan. Masih kurangnya fasilitas pendukung praktik kewirausahaan di lingkungan perkuliahan. Kurang adanya kolaborasi dengan dunia usaha dan industri, praktik kegiatan wirausaha akan lebih efektif jika terjalinnya hubungan kemitraan antara pihak Fakultas Ilmu Sosial dan Politik dengan para pelaku usaha nyata di luar sana. Namun pada kenyataannya keterlibatan mitra masih sangat minim dan terbatas.

Berdasarkan temuan dari penelitian ini disarankan dalam pembelajaran kewirausahaan untuk lebih interaktif, dan banyak melakukan kegiatan nyata untuk lebih memotivasi mahasiswa. Fakultas juga diharapkan lebih mewadahi mahasiswa yang memiliki minat wirausaha dengan memberikan dukungan dan arahan untuk lebih mendalami minatnya tersebut. Hal tersebut bisa dilakukan dengan menjembatani mahasiswa untuk berkolaborasi bersama para pelaku usaha di luaran sana. Harapannya dengan adanya strategi yang mendukung para mahasiswa dalam upaya peningkatan motivasi kewirausahaan bisa berjalan dengan lancar. Semua tujuan dan keresahan yang dibahas di awal bisa terselesaikan dengan dijalankannya strategi tersebut. Mahasiswa juga harus siap berinovasi dan selalu berfikir kreatif untuk mengembangkan ide-ide usahanya. Jika strategi dan program tersebut berjalan lancar, bisa dipastikan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Negeri Semarang dapat mencetak wirausaha yang sukses di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkaff, M. (2023). Peningkatan Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Islam Internasional Darul Uluhah Wadda'Wah. *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 86–102. <https://doi.org/10.38073/nidhomiyah.v4i2.1025>
- Apriani, A., Jatmika, W., & Syam, M. (2023). Kewirausahaan Sosial Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Masyarakat. *JEBIMAN: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), 86–97.
- Apriyanti, C., Setyawati, E., & Ardhyantama, V. (2019). *Upaya Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Melalui Pelatihan Pembuatan Aksesoris Di Desa Tulakan Kecamatan Tulakan Pacitan. 04*.
- Arifin, Z. (2021). Strategi Dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Bagi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Di Institut Agama Islam (Iai) Agus Salim Metro Lampung. *At Taajir: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Keuangan Syariah*, 2(1). <https://doi.org/10.47902/At>
- Astuti, E. D. (2019). Kompetensi Lulusan Perguruan Tinggi Vokasi Dalam Strategi Mewujudkan Sumberdaya Yang Berwawasan Entrepreneur. *Abiwara : Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.31334/abiwara.v1i1.496>
- Badan Pusat Statistik. (2025, Mei 2025). Tingkat Pengangguran Terbuka. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2025/05/05/2432/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-4-76-persen--rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-09-juta-rupiah-.html>
- Eliyana, A., Rohmatul, S., Sridadi, A. R., Razaq, A., & Gunawan, D. R. (2020). The role of motivation on attitudes and entrepreneur achievement. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(8), 335–343. <https://doi.org/10.31838/srp.2020.8.51>
- Frisnoiry, S., Sihotang, H. M. W., Indri, N., & Munthe, T. (2024). Analisis Permasalahan Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 17(1).
- Harfandi, H., & Sonita, E. (2020). Sinergisitas Sikap dan Pengetahuan dalam Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Febi IAIN Bukittinggi. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.30983/es.v4i1.3266>
- HM, M. A. (2024). *Pengantar Kewirausahaan: Teori dan Aplikasi*. Prenada Media.
- McClelland, D. C. (1987). *Memacu masyarakat berprestasi. Mempercepat laju Pertumbuhan Ekonomi Melalui Peningkatan Motif Berprestasi*. Intermedia.
- Meliani, D., & Panduwinata, L. F. (2022). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha terhadap Pembentukan Jiwa Green Entrepreneur Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 10(1), 16–30. <https://doi.org/10.26740/jpap.v10n1.p16-30>
- Permana, E. (2023). Strategi pengembangan kewirausahaan mahasiswa di Kota Depok. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 191–199.
- Putri, R. . (2015). Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik. *Economic Development Analysis Journal*, 4(2), 175–181.
- Ramdan, N. F., Ali, S. A. M., & Kadir, M. A. B. A. (2016). *Using McClelland's Theory of Need to Determine the Relationship between the Motivational Factor and Social Entrepreneurship Activity Among People with Disabilities*. 15(4), 1–23.
- Saefuloh, D. (2020). Rekognisi Terhadap Peluang Bisnis Online Melalui Media Sosial dan Hubungannya dengan Minat Berwirausaha: Studi Kasus Mahasiswa Politeknik Negeri Bandung. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 16(1), 12–23. <https://doi.org/10.31940/jbk.v16i1.1827>

- Sari, N., Saleh, Y. S., Akib, H., Awaru, A. O. T., & Mukhtar, A. M. A. N. (2022). *Pengembangan Minat Kewirausahaan Melalui Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. 2(2), 2747–2752.
- Sipakoly, S. (2019). Upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa jurusan akuntansi politeknik negeri ambon dalam perspektif motivasi david MC clelland. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial Dan Humaniora*, 01(05), 1–7.
- Soputan, G. J., Mamuaja, N. C., Ohy, J., & Krisnanda, M. (2020). Program Pengembangan Kewirausahaan Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Manado. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 24(14), 100. <https://doi.org/10.20961/jkb.v24i14.38507>
- Vernanda, R., & Rokhmani, L. (2021). Pengaruh motivasi berwirausaha, pembelajaran kewirausahaan, dan penggunaan media sosial terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa prodi S1 pendidikan ekonomi angkatan 2017 Universitas Negeri Malang. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan*, 1(9), 871–888. <https://doi.org/10.17977/um066v1i92021p871-888>
- Wijayanto, H., & Ode, S. (2019). *Dinamika Permasalahan Keternagakerjaan Dan Pengangguran Di Indonesia*. 10(1), 1–8.